

**PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO
DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Henny Yulsiati
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Email : henny_polika@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Return On Equity. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Net Profit Margin (X3) sebagai variabel independen dan Return On Equity (Y) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE). Sedangkan secara parsial Debt to Assets Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap ROE, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE).

Kata kunci : Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity.

Abstract

This research aims to identify and analyze how Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) simultaneously and partially influence to Return On Equity (ROE). The variables used in this study are the Debt to Assets Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2) and Net Profit Margin (X3) as independent variables and Return On Equity (Y) as the dependent variable. The data used are secondary data from the financial statement of property and real estate in Indonesia Stock Exchange (IDX) In Year 2010-2013. The analytical method that used is multiple linear regression. The analysis technique used are the description statistic analysis, quality data test, multiple linear regression, classical assumption test and hypotheses test. The result of this study indicate that Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) do not simultaneously effect Return On Equity (ROE). Partially, Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) do not effect to Return On Equity (ROE).

Keywords : Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE).

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya pembangunan yang sedang terjadi di Indonesia, diharapkan dapat memberikan peluang bagi perusahaan lain. Salah satu sektor yang mendapatkan manfaat dari pembangunan infrastruktur-infrastruktur ini adalah perusahaan di bidang properti. Terutama pada perumahan mewah atau real

estate, infrastruktur yang baik akan merangsang investor untuk berinvestasi di bidang ini. Infrastruktur yang baik diharapkan mampu menjadikan real estate bisa diterima oleh masyarakat sehingga baik pengembang, investor, maupun masyarakat dapat merasakan manfaat dari infrastruktur yang berkualitas. (Grahandaka 2010) Menurut riset Pusat Studi Properti Indonesia (PSPI), Laju inflasi tahun

depan akan tetap rendah sekitar 4,5% per tahun, sehingga memicu BI rate tetap stabil dibawah 6% per tahun. Konsekuensinya, tingkat suku bunga KPR pada 2013 diperkirakan sekitar 7,5% per tahun. PSPI menilai, penjualan dari hampir seluruh subsektor industri property seperti perumahan, apartemen, perkantoran, dan pusat perbelanjaan akan naik sekitar 12-18%. Pertumbuhan sepanjang 2013 diprediksi mencapai 15%, dengan nilai pendapatan sebesar Rp 325 triliun. (investor)

Berdasarkan data di atas, sektor porperty memiliki pertumbuhan laba yang baik. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang sehat, pada akhirnya akan meningkatkan nilai suatu perusahaan (Simorangkir,1993) dalam haspari, (2003). Perusahaan dengan laba yang meningkat, dapat memperkuat hubungan antara besarnya perusahaan atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya, Porter (1980) dalam Hamid (2001), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba dan penjualan yang tinggi.

Untuk melihat pertumbuhan laba dan penjualan dengan menganalisis laporan keuangan dilakukan dengan cara membandingkan suatu komponen dari laporan keuangan dengan komponen lainnya. Analisis ini bertujuan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan menilai hasil pengelolaan perusahaan serta untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Dalam sebuah penganalisisan dapat memberikan informasi kepada pihak intern dan ekstern yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dalam perusahaan, yang akan menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Penganalisisan ini juga dapat menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai keefektivitasan dan keefisienan perusahaan. Laba perusahaan

sendiri dapat diukur melalui *return on equity* perusahaan.

ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba, dan ROE juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rasio Solvitabilitas adalah perbandingan antara dana yang berasal dari modal sendiri yang berasal dari kreditur. Rasio ini sangat penting bagi para kreditur atau calon kreditur untuk mengetahui seberapa besar para pemilik (pemegang saham) mempunyai dana dalam perusahaan tersebut, hal ini digunakan untuk menentukan tingkat keamanan para kreditur. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). DER digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi DER semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsudin,2009). DAR digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban perusahaan (Munawir,2010).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, ditunjukan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunkan peneliti dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentasi dari sisa setiap rupiah setelah semua biaya dan beban. Semaki besar rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2012).

Penelitian tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) yang dilakukan oleh Sofia Maulida (2007) menyebutkan adanya pengaruh positif antara DER terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian tentang *Debt to Assets Ratio* (DAR)

terhadap *Return On Equity* (ROE) yang dilakukan oleh Khoirianto Redy (2010) menyebutkan pengaruh positif antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Penelitian tentang *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) yang dilakukan oleh Yuli Orniati (2009) menyebutkan bahwa hasil NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013 ?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Rasio Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode Analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil operasi, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:106), adalah:

Future oriend atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Sedangkan Menurut Hanafi (2009:74) analisis rasio dapat dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan atau proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi serta mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dan disajikan secara terstruktur.

2.1.2 Tujuan dan manfaat laporan keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli. Tujuan laporan keuangan Menurut Kusnadi (2008:28) adalah:

1. Untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menunjukkan apa yang telah dicapai oleh pihak manajemen perusahaan dimasa lampau sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan mempunyai dasar berpijak dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan.

Tujuan laporan keuangan Menurut Kasmir (2011:10) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan, sehingga manfaatnya sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan langkah-langkah strategis sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Istilah kinerja atau *performance* sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Sukhemi (2007:23) mengemukakan bahwa “kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Untuk itu perlunya kita mengetahui pengertian dari kinerja itu sendiri. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2011:12) adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Selanjutnya pengertian kinerja keuangan Menurut Sawir (2008:67) adalah: Penelitian tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan dibidang keuangan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi keuangan yang dicapai perusahaan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan penelitian tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu kajian berupa analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh masing-masing perusahaan. Beberapa unsur laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut dapat dihitung rasio keuangannya, hasil perhitungan rasio itu dibandingkan dengan standar ketentuan yang ditetapkan pemerintah dengan perusahaan yang bersangkutan apakah rasio yang diperoleh sesuai dengan standar yang akan ditetapkan atau tidak.

Prinsipnya penilaian kinerja dilakukan karena memiliki beberapa tujuan. Menurut Mulyadi (2007:415) “tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam memenuhi standar perilaku yang telah

ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan”.

Kemudian menurut Moin (2010:153) mengungkapkan bahwa berbagai pihak melakukan untuk tujuannya masing-masing diantaranya adalah:

1. Bagi para analisis sekuritas melakukan penilaian untuk membuat keputusan membeli atau menjual saham.
2. Bagi analisis kredit melakukan penilaian untuk mengetahui seberapa besar risiko perusahaan berkaitan dengan aktivitas pinjaman.
3. Bagi para calon investor melakukan penilaian untuk membeli atau membeli saham yang baru dijual.

2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa datang. Rasio-rasio keuangan ini terbagi ke dalam beberapa bagian, dalam hal ini peneliti mengambil rasio keuangan yang berkaitan dengan permasalahan, yaitu analisis dalam hubungannya dengan rasio solvabilitas dan profitabilitas. Rasio-rasio tersebut adalah:

2.3.1 Rasio Leverage/Solvabilitas

Rasio leverage merupakan nama lain dari rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur. Suatu perusahaan dikatakan “solvabel” apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “insolvabel”. Salah satu alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang mempengaruhi besarnya laba adalah rasio leverage.

Terdapat beberapa macam jenis rasio leverage yang sering digunakan perusahaan antara lain *Debt to Assets Ratio (debt ratio)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Tangible Assets Debt Coverage*, *Current Liabilities To Net Worth*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*. Dalam penelitian ini rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2.3.1.1 Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin besar rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan. Rasio ini menggambarkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau berapa dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Total hutang mencakup baik utang lancar maupun utang jangka panjang. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3.1.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Salah satu yang diperhatikan oleh investor adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan Menurut Syamsuddin (2009), DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

2.3.2 Rasio Profitabilitas

Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas maka semakin baik gambaran kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Adapun pengertian rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Terdapat beberapa macam jenis rasio *leverage* yang sering digunakan antara lain *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*.

2.3.2.1 Return On Equity (ROE)

Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan. Pentingnya ROE ini membuat para manajer keuangan disuatu perusahaan selalu mengusahakan tercapainya kinerja terbaik 20 perusahaan khususnya dalam pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Upaya manajemen keuangan dalam menghasilkan laba membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dan untuk pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Hutang perusahaan mempengaruhi rasio ini. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3.2.2 Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2012:199) *Net Profit Margin* adalah Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang nilainya bisa diketahui dengan cara membagi jumlah

total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase harta atau aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang), sedangkan dipihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akan mengurangi pembayaran deviden rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin rendah rasio hutang (DAR) semakin bagus kondisi suatu perusahaan, Karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar. Brigham (2006), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (ROE) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return On Equity*

Ha : *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return On Equity*

2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan jika dibiayai yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Rasio profitabilitas yang dibahas adalah ROE. Semakin tinggi ROE, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Sartono

(2010), menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang struktur modal maka ROE suatu perusahaan semakin meningkat. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return On Equity*

Ha : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return On Equity*

2.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan, yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilan dalam meningkatkan penjualan yang dibarengi dengan peningkatan yang sangat besar dalam pengorbanan biayanya. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.dengan meningkatnya NPM menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat pula. Dari uraian di atas, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return On Equity*

Ha : *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return On Equity*

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

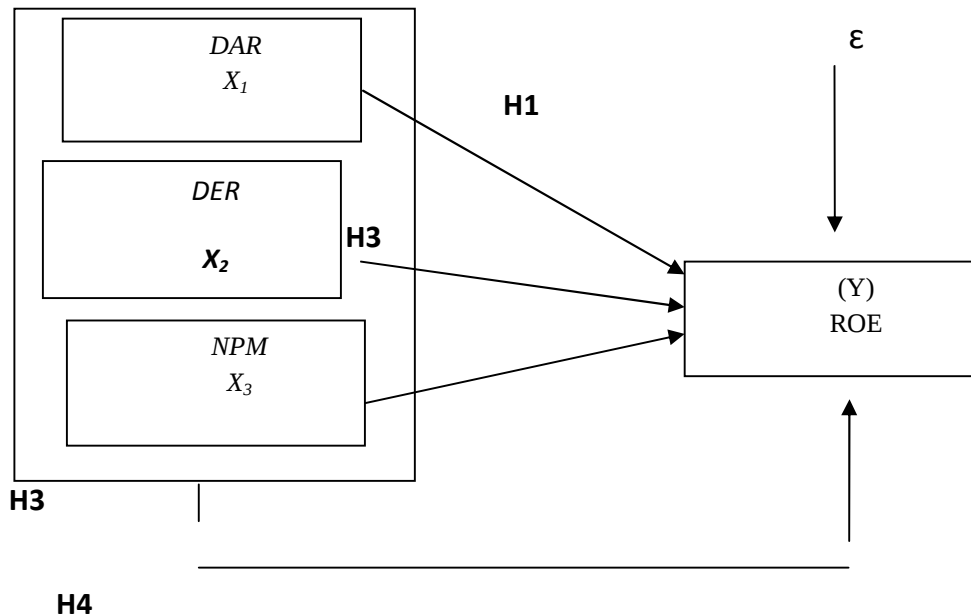
Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Aminatuzzahra (2010)	Analisis Pengaruh CR, DER, TAT dan NPM terhadap ROE (studi kasus pada perusahaan manufaktur go publik di BEI (2005-2009)	Menggunakan variabel dependen <i>Return On Assets</i> dan variabel independen DER dan NPM	Menggunakan variabel independen CR dan TAT	Hasil dari pengujian menyimpulkan bahwa variabel CR, DER, TAT, dan NPM berpengaruh signifikan dan positif secara parsial dan simultan terhadap ROE
Dienan Yahya, Syarief (2012)	Analisis Pengaruh Leverage keuangan (DAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI	Menggunakan variabel dependen ROE dan variabel independen DAR	Menggunakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI	Hasil dari pengujian menyimpulkan DAR tidak berpengaruh signifikan dan positif secara parsial dan simultan terhadap ROE

Rizka Wahyu Mulia (2013)	Pengaruh DER dan TAT terhadap ROE pada perusahaan Lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI	Menggunakan variabel dependen ROE dan variabel independen DER	Menggunakan variabel independen TAT dan perusahaan Lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI	Hasil dari pengujian menyimpulkan bahwa TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap DOE dan DER tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE
Zulfadli (2013)	Pengaruh CR, DER, DAR,NPM, GPM terhadap ROE pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara dan Minyak Gas Bumi di BEI periode 2008-2011	Menggunakan variabel dependen ROE dan variabel independen DER,DAR,NPM	Menggunakan variabel independen GPM dan Perusahaan Pertambangan Batu Bara dan Minyak Gas Bumi di BEI periode 2008-2011	Hasil dari pengujian menyimpulkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh positif sedangkan DER,DAR, NPM dan GPM berpengaruh positif terhadap ROE. Secara simultan CR,DER,DAR,NPM dan GPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE.
Kwan Billy Kwandinata (2005)	Analisis DER, NPM, TAT, Instiusional Ownership terhadap ROE (perbandingan antara perusahaan yang PMA maupun PMDN non keuangan yang listed di BEI periode 2001-2003)	Menggunakan Variabel dependen ROE dan variabel independen DER dan NPM	Menggunakan variabel independen TAT dan Instiusional Ownership dan perbandingan perusahaan yang PMA maupun PMDN non keuangan yang listed di BEI	Hasil dari pengujian menyimpulkan bahwa secara parsial DER, NPM dan TAT berpengaruh positif terhadap ROE secara simultan DER, NPM, TAT dan Instiusional Ownership positif dan signifikan terhadap ROE.
Siska Nopiyanti (2013)	Pengaruh CR, DER, TAT dan NPM terhadap ROE pada perusahaan <i>Consumer Good Industry</i> yang terdaftar di BEI	Menggunakan variabel dependen ROE dan menggunakan variabel independen DER dan NPM	Menggunakan Variabel independen CR, TAT dan perusahaan <i>Consumer Good Industry</i>	Hasil dari pengujian menyimpulkan bahwa secara parsial CR, DER, TAT dan NPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE secara simultan CR, DER, TAT dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian Dahulu Tahun 2005-2013

2.6 Kerangka Pemikiran

Berikut menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net profit Margin* (NPM) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu *Return On Equity* (ROE), baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel intervening merupakan faktor lainnya yang turut mempengaruhi namun tidak diteliti lebih lanjut.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁:** Diduga *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
- H₂:** Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H₃: Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H₄: Diduga *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (asosiatif) dan menggunakan publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Property & Real Estate untuk semua jenis kendaraan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan yang digunakan bersumber dari www.idx.co.id. Berdasarkan populasi yang sudah ditentukan terdapat 18 Perusahaan. Berikut ini daftar populasi yang digunakan, yaitu:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
4	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
5	Bekasi Fajar Industri Estate Tbk	BEST
6	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	BIPP
7	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
8	Sentul City Tbk	BKSL
9	Cowell Development Tbk	COWL
10	Ciputra Development Tbk	CTRA
11	Ciputra Property Tbk	CTRP
12	Ciputra Surya Tbk	CTRS
13	Duta Anggada Realty Tbk	DART
14	Intiland Development Tbk	DILD
15	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
16	Bakrieland Development Tbk	ELTY
17	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
18	Jaya Real Property Tbk	JRPT

Sumber: www.idx.co.id, Februari 2016

3.2.2 Sampel

Sampel yang diambil adalah yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2013:124), metode *sampling purposive* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 18 perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini, yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
2	Summarecon Agung Tbk	SMRA
3	Jaya Real Property Tbk	JRPT
4	Cowell Development	COWL
5	Ciputra Development Tbk	CTRA
6	Ciputra Surya Tbk	CTRS
7	Duta Anggada Realty Tbk	DART
8	Duta Pertiwi Tbk	DUTI

9	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
10	Sentul City Tbk	BKSL

Sumber: www.idx.co.id, Februari 2016

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mendownload dokumen laporan keuangan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data berupa *annual report* atau laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah:

- Variabel Dependen (terikat)
- Yaitu ROE yang diinformasikan pada laporan keuangan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2013.
- Variabel Independen (bebas)
- Yaitu rasio solvabilitas dan profitabilitas yang akan diuji adalah DAR, DER dan NPM.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan konsep masing-masing variabel dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Return On Equity (Y)

Return On Equity (ROE) sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri (Hanafi dan Halim, 2000). Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap

penyertaan modal saham sendiri. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. Rumus yang digunakan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Debt to Assets Ratio (X_1)

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan aktiva. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh aktiva. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, (Kasmir, 2012). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Debt to Equity Ratio (X_2)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi DER semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, (Syamsudin, 2009). Dengan demikian, apabila DER mengalami fluktuasi akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada di kreditur. Rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

4. Net Profit Margin (X_3)

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio

ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Rumus yang digunakan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.5 Model dan teknik Analisis

3.5.1 Model Analisis

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi berganda digunakan untuk mengestimasi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas.

Menurut Ghazali (2006) untuk menentukan persamaan regresi berganda dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

Untuk penelitian ini diperoleh keterangan sebagai berikut :

- Y = *Return On Equity*
- a = Nilai Konstanta
- b_1, b_2 = Nilai Koefisien Regresi
- X_1 = *Debt to Assets Ratio* (DAR)
- X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X_3 = *Net Present Margin* (NPM)

3.5.2 Teknik Analisis Data

Tahapan-tahapan analisis data adalah sebagai berikut mengumpulkan data sekunder melalui idx.co.id. Melakukan record data dalam aplikasi MS.Excel, melakukan record data dari excel ke SPSS 23 dan mengadakan analisis data. Data yang diregresi adalah data sekunder yang telah ditabulasikan dan telah dilakukan uji asumsi klasik.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisa regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas

dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk sampel yang jumlahnya kecil. Pada penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dikarenakan memiliki keunggulan secara langsung perbandingan distribusi data per variabel, sedangkan kurva normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik. *Kolmogorov-Smirnov* dengan asumsi jika nilai signifikan hitung $> 0,05$ maka dapat dikatakan distribusi data populasi normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, Ghazali (2006:91). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikoliniearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikoliniearitas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka data tersebut tidak ada multikolinearitas, Ghazali (2006:92).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik *Scatteplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghazali (2006:105).

Dasar pengambilan keputusannya, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghazali (2006:105).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2006:95), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi. Mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin-Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika $0 < DW < DL$, maka terjadi autokorelasi positif;
- Jika $DL < DW < DU$, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi;
- Jika $4-DU < DW < DU$, maka tidak terjadi autokorelasi;
- Jika $4-DU < DW < 4-DL$, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi;
- Jika $DW > 4-DL$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Keterangan :

DL = Batas bawah D

DU = Batas atas DW

3.7 Uji Hipopenelitian

Uji hipopenelitian dilakukan dengan tiga cara. Pertama, dengan melakukan uji parsial (uji t), dimana uji t ini pada dasarnya adalah untuk menunjukkan hubungan seberapa jauh masing-masing variabel independen mampu untuk menerangkan variabel dependen. Kedua, dengan melakukan uji signifikansi simultan (uji F), dimana pada dasarnya uji F ini untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Ketiga, dengan melakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2006).

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu pengaruh DAR, DER dan NPM secara parsial terhadap ROE pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu pengaruh variabel DAR (X_1), DER (X_2) dan NPM (X_3) secara simultan terhadap variabel ROE (Y).

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Sanusi (2011:136), koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \dots, k$) secara bersama-sama. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

Dalam praktiknya, nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk analisis adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan (R^2_{adjusted}) dalam tabel ANOVA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Depenelitian Objek Penelitian

Pembahasan pada bab ini merupakan hasil studi atas data yang diperoleh dari perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Pembahasan ini diawali dengan penjelasan uji kualitas data yaitu normalitas, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi 18 perusahaan dan setelah dilakukan pemilihan sampel diperoleh 10 sampel yang memenuhi syarat atas pemilihan sampel. Berdasarkan objek penelitian, berikut ini adalah daftar data dari variabel penelitian dari tahun 2010-2014.

Tabel 4.1 Variabel *Debt to Assets Ratio* Tahun 2010-2014

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	DAR				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	0.52	0.54	0.57	0.63	0.62
2	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0.65	0.69	0.65	0.66	0.61
3	JRPT	Jaya Real Property Tbk	0.51	0.53	0.56	0.56	0.52
4	COWL	Cowell Development Tbk	0.51	0.58	0.36	0.39	0.63
5	CTRA	Ciputra Development Tbk	0.23	0.34	0.44	0.51	0.51
6	CTRS	Ciputra Surya Tbk	0.35	0.45	0.50	0.57	0.51
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk	0.71	0.45	0.34	0.39	0.37
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0.32	0.31	0.22	0.19	0.22
9	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	0.20	0.23	0.44	0.48	0.58
10	BKSL	Sentul City Tbk	0.14	0.13	0.22	0.35	0.37
Rata-rata Property dan Real Estate			0.414	0.425	0.43	0.434	0.494

Sumber: data diolah peneliti, Februari 2016

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata Property dan Real Estate pada tahun 2010 sebesar 0,41 tahun 2011 sebesar 0,43 tahun 2012 sebesar 0,43, dan tahun 2013 sebesar 0,434 dan tahun 2014 sebesar 0.494. Rata-rata

Property dan Real Estate yang mengalami perkembangan yang meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan secara rata-rata perusahaan selama periode 2010-2014 Perusahaan Property dan Real Estate dengan *Debt to Assets Ratio* tertinggi

adalah Summarecon Agung Tbk sebesar 0,66, Alam Sutera Realty Tbk sebesar 0,57 dan Jaya Real Property Tbk sebesar 0,55. Sementara perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* terendah adalah Sentul City Tbk 0,21 dan Duta Pertiwi Tbk sebesar

0,26. Seluruh Perusahaan Property dan Real Estate pada tahun 2010-2014 dalam kategori *Debt to Assets Ratio* mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun ketahun.

Tabel 4.2 Variabel *Debt to Equity Ratio* Tahun 2011-2014

N	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	DER				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	1.07	1.16	1.31	1.71	1.66
2	SMRA	Summarecon Agung Tbk	10.95	2.27	1.85	1.93	1.57
3	JRPT	Jaya Real Property Tbk	1.10	1.15	1.25	1.30	1.09
4	COWL	Cowell Development Tbk	1.05	1.35	0.57	0.64	1.73
5	CTRA	Ciputra Development Tbk	0.43	0.51	0.77	1.06	1.04
6	CTRS	Ciputra Surya Tbk	0.60	0.81	1.00	1.31	1.03
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk	2.47	0.83	0.51	0.63	0.58
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0.55	0.46	0.28	0.24	0.28
9	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	0.25	0.30	0.77	0.92	1.36
1	BKSL	Sentul City Tbk	0.17	0.15	0.28	0.55	0.58
Rata-rata Property dan Real Estate			1.86	0.67	0.67	0.77	1.09

Sumber: data diolah peneliti, Februari 2016

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa secara rata-rata Property dan Real Estate pada tahun 2010 sebesar 1,86 tahun 2011 sebesar 0,672 tahun 2012 sebesar 0,674, tahun 2013 sebesar 0,772 dan tahun 2014 sebesar 1,092. Rata-rata Property dan Real Estate yang mengalami perkembangan yang meningkat, namun tahun 2011 menurun sebesar 36 % selanjutnya secara rata-rata per perusahaan selama periode 2011-2014 mengalami peningkatan. Perusahaan Property dan Real Estate dengan *Debt to Equity*

Ratio tertinggi adalah Summarecon Agung Tbk sebesar 17,73, Alam Sutera Realty Tbk sebesar 1,31 dan Jaya Real Property Tbk sebesar 1,24. Sementara perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* terendah adalah Sentul City Tbk 0,29 dan Duta Pertiwi Tbk sebesar 0,39.

Seluruh Perusahaan Property dan Real Estate pada tahun 2010-2014 dalam kategori *Debt to Assets Ratio* mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun ketahun.

Tabel 4.3 Variabel *Net Profit Margin* Tahun 2010-2014

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	NPM
----	-----------------	-----------------	-----

	n		2010	2011	2012	2013	2014
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	38.01	43.64	49.71	24.15	32.41
2	SMRA	Summarecon Agung Tbk	13.82	16.48	22.87	26.77	26.01
3	JRPT	Jaya Real Property Tbk	34.10	38.82	38.84	41.52	36.90
4	COWL	Cowell Development Tbk	8.36	18.39	22.37	14.72	29.20
5	CTRA	Ciputra Development Tbk	23.00	22.68	25.56	27.84	28.28
6	CTRS	Ciputra Surya Tbk	16.21	24.77	26.13	32.72	34.07
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk	7.71	15.24	21.38	21.80	31.69
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	32.79	37.79	39.09	47.17	45.46
9	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	22.14	4.31	9.05	18.17	14.13
10	BKSL	Sentul City Tbk	18.75	29.8	35.48	62.90	5.72
Rata-rata Property dan Real Estate			18.21	25,192	29.048	14.166	28,387

Sumber: data diolah peneliti, Februari 2016

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa secara rata-rata Property dan Real Estate pada tahun 2010 sebesar 21,59 tahun 2011 sebesar 25,19 tahun 2012 sebesar 29,05, tahun 2013 sebesar 14,166 dan tahun 2014 sebesar 28,387. Rata-rata Property dan Real Estate yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2013 sebesar 48,77% . Sedangkan secara rata-rata per perusahaan selama periode 2010-2013 Perusahaan Property dan Real Estate dengan *Net Profit Margin* tertinggi adalah Duta Pertiwi

Tbk sebesar 40,55, Alam Sutera Realty Tbk sebesar 38,88 dan Jaya Real Property Tbk sebesar 37,77. Sementara perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* terendah adalah Bumi Citra Permai Tbk 11,14 dan Duta Anggada Realty Tbk sebesar 14,89.

Seluruh Perusahaan Property dan Real Estate pada tahun 2010-2014 dalam kategori *Net Profit Margin* mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun ketahun.

**Tabel 4.4 Variabel Return On Equity
Tahun 2010-2014**

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	ROE				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	13.17	21.63	25.7	16.68	18.47
2	SMRA	Summarecon Agung Tbk	10.95	15.69	20.76	23.53	23.15
3	JRPT	Jaya Real Property Tbk	17.31	18.24	19.26	20.36	22.32
4	COWL	Cowell Development Tbk	6.44	20.34	6.14	4.12	12.27
5	CTRA	Ciputra Development Tbk	7.94	6.46	10.02	14.47	15.71
6	CTRS	Ciputra Surya Tbk	6.23	10.23	12.37	16.54	19.34
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk	3.64	2.84	6.37	6.18	12.57
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	12.02	11.85	11.90	11.52	11.23
9	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	12.14	1.30	4.93	14.51	12.19
10	BKSL	Sentul City Tbk	2.02	2.97	4.59	8.80	0.66
Rata-rata Property dan Real Estate			9.186	11.155	12.204	6.348	14,791

Sumber: data diolah peneliti, 2015

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa secara rata-rata Property dan Real Estate pada tahun 2010 sebesar 9,19 tahun 2011 sebesar 11,16 tahun 2012 sebesar 12,20, tahun 2013 sebesar 6,348 dan tahun 2014 sebesar 14,791. Rata-rata Property dan Real Estate yang mengalami perkembangan yang meningkat terjadi pada tahun 2012 sebesar 12,20 dan penurunan pada tahun 2013 sebesar 52%. Sedangkan secara rata-rata per perusahaan selama periode 2010-2014 Perusahaan Property dan Real Estate dengan *Return On Equity* tertinggi adalah Alam Sutera Realty Tbk sebesar 19,30, Summarecon Agung Tbk sebesar 17,73 dan Jaya Real Property Tbk sebesar 17,43. Sementara perusahaan yang memiliki *Return On Equity* terendah adalah Duta Anggada Realty Tbk 3,97 dan Sentul City Tbk sebesar 4,60.

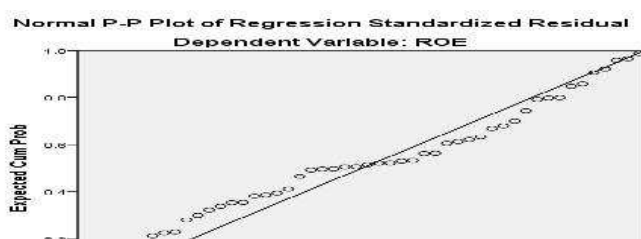
Seluruh Perusahaan Property dan Real Estate pada tahun 2010-2014 dalam kategori *Return On Equity* mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun ketahun.

4.2 Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS 23. Adapun analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

4.2.1 Uji Normalitas Data

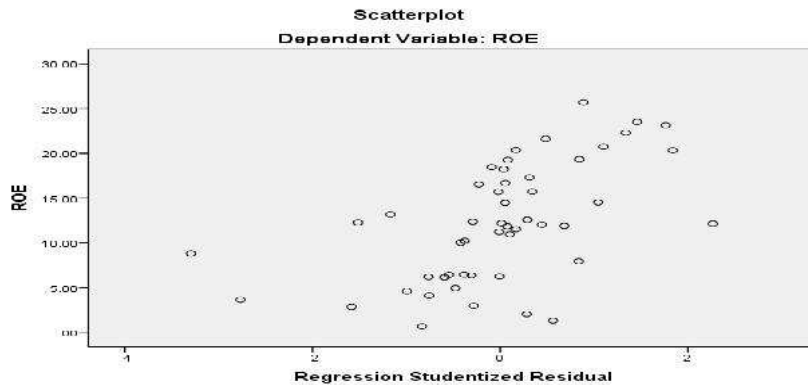
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normal atau tidaknya data diuji dengan melihat *Probability Plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar menjauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011:106)



4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi menyimpang model karena varians gangguan berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lain. Uji

Heteroskedastisitas dikatakan bebas apabila hasil titik-titik variabel yang diteliti tidak mengumpul dan membentuk suatu pola. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik.



Analisis terhadap hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 4.2: Berdasarkan *scatterplot* antara nilai prediksi (ZPRED) dengan residual (SRESID) pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar secara baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik melalui multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas, dimana telah terpenuhinya uji asumsi klasik (data berdistribusi normal, tidak terjadi autokolinearitas), maka model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh *aerning per share* , *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap

harga saham baik secara simultan maupun parsial.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data penelitian yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test). Ketentuan uji DW dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.678	.657	3.86295	1.501

Predictors: (Constant), NPM, DAR, DER

Dependent Variable: ROE

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,501. Karena nilai DW terletak antara -2 sampai 2 ($-2 < 1.501 < 2$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.3.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2012:93). Berikut ditampilkan hasil VIF dan nilai *tolerance* pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant)	-8.651	2.189		-3.952	.000		
DAR	29.357	4.124	.694	7.119	.000	.735	1.360
DER	-.333	.429	-.077	-.777	.441	.717	1.395
NPM	.298	.046	.554	6.510	.000	.965	1.036

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Nilai VIF untuk variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar $1,360 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,735 > 0,1$ sehingga variabel DAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $1,395 < 10$ dan nilai

tolerance sebesar $0,717 > 0,1$ sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- Nilai VIF untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar $1,036 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,965 > 0,1$ sehingga variabel NPM dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji VIF di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS nilai *R square* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.678	.657	3.86295	1.501

Predictors: (Constant), NPM, DAR, DER

Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,657 atau 65,7% artinya kombinasi variabel independen yaitu X_1 (DAR), X_2 (DER), dan X_3 (NPM) mampu menjelaskan

variabel dependen yaitu ROE (*Y*) sebesar 65,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Contoh variabel independen lainnya seperti rasio likuiditas, *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.

4.2.5 Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.651	2.189		-3.952	.000
DAR	29.357	4.124	.694	7.119	.000
DER	-.333	.429	-.077	-.777	.441
NPM	.298	.046	.554	6.510	.000

Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai konstanta untuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu -8.651 dan nilai untuk koefisien regresinya pada variabel X_1 (DAR) sebesar 29.357, X_2 (DER)

sebesar -0.333 dan X_3 (NPM) sebesar 0,298. Jadi dapat disimpulkan persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

$$Y = -8.651 + 29.357DAR - 0.333DER + 0,298NPM$$

Dari persamaan di atas dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (a) sebesar -8.651 artinya apabila X_1 (DAR), X_2 (DER), dan X_3 (NPM) bernilai nol maka nilai Y (ROE) adalah sebesar -8.651.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebesar 29.357. Koefisien bernilai negatif artinya variabel DAR tidak berbanding lurus dengan ROE, apabila DAR menurun maka ROE akan naik dan sebaliknya apabila DAR naik maka ROE akan turun. Nilai koefisien DAR sebesar 29.357 artinya setiap penambahan DAR sebesar 1 (satuan) maka akan diikuti dengan penurunan ROE sebesar 29.357.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar -0.333. Koefisien bernilai positif artinya variabel DER berbanding lurus dengan ROE. Setiap peningkatan DER sebesar 1 (satuan) maka akan diikuti dengan peningkatan ROE sebesar -0.333.

4. Nilai koefisien regresi dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 0,298. Koefisien bernilai positif artinya variabel NPM berbanding lurus dengan ROE. Setiap peningkatan NPM sebesar 1 (satuan) maka akan diikuti dengan peningkatan ROE sebesar 0,298.

4.2.6 Uji Hipopenelitian

4.2.6.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji F dan tingkat signifikan, maka dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari X_1 (DAR), X_2 (DER), dan X_3 (NPM) terhadap variabel dependen (Y) yaitu ROE. Perhitungan data dengan SPSS dapat diketahui hasil uji F pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1447.302	3	482.434	32.330	.000 ^b
Residual	686.430	46	14.922		
Total	2133.732	49			

Dependent Variable: ROE

Predictors: (Constant), NPM, DAR, DER

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 32.330 dengan nilai sig sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , diketahui jumlah variabel (k) = 4 dan jumlah sampel (n) = 50 maka diperoleh $df_1 = 3$ ($k-1$) dan $df_2 = 46$ ($n-k-1$) yang menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,330 > 2,81$). Selain itu F_{hitung} bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh DAR, DER, dan NPM berbanding lurus terhadap ROE, artinya jika nilai DAR, DER, dan NPM meningkat maka nilai ROE juga akan meningkat. Tingkat pengaruh signifikan variabel independen yaitu DAR, DER, dan NPM terhadap ROE kurang

dari 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $32,330 > 2,81$ atau $Sig. F < Sig.$ ($0,005$) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima yang artinya secara simultan DAR, DER, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

4.2.6.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk membuktikan hipopenelitian, yaitu pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Perhitungan data dengan SPSS dapat diketahui hasil uji t pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.651	2.189		-3.952	.000
DAR	29.357	4.124	.694	7.119	.000
DER	-.333	.429	-.077	-.777	.441
NPM	.298	.046	.554	6.510	.000

Dependent Variable: ROE

Diketahui jumlah sampel (n) = 50 dan jumlah variabel (k) = 4, maka diperoleh $df = 46$ ($n-k-1$) yang menunjukkan nilai t_{tabel} sebesar 1,68830 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel DAR memiliki t_{hitung} sebesar 0,234 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($7,119 < 1,67866$) artinya DAR berpengaruh terhadap ROE. Apabila DAR menurun maka ROE akan menurun dan sebaliknya. Nilai signifikansi lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 > 0,05$) maka H_a diterima yang artinya DAR secara parsial berpengaruh terhadap ROE.
2. Variabel DER memiliki t_{hitung} sebesar -0,777 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,777 > 1,67866$) artinya DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Apabila DER meningkat maka ROE juga akan meningkat atau sebaliknya. Nilai signifikansi lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 0,005 ($0,441 < 0,05$) maka H_a tidak diterima yang artinya DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE.
3. Variabel NPM memiliki t_{hitung} sebesar 6,510 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,510 > 1,67866$) artinya NPM berpengaruh positif terhadap ROE. Apabila NPM meningkat maka ROE juga akan

meningkat atau sebaliknya. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 0,005 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima yang artinya NPM secara parsial berpengaruh terhadap ROE.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa diperoleh F_{hitung} sebesar 32,330 dengan F_{tabel} 2,81 ($32,330 > 2,81$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE). Artinya apabila *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan maka *Return On Equity* (ROE) juga akan meningkat. Hasil penelitian ini menerima penelitian dari Diah Caterina, (2014) yang menyimpulkan bahwa secara simultan DAR, DER dan NPM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya bahwa Variabel DAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,119 dengan nilai t_{tabel} 1,67866 yang

artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($7,119 < 1,67866$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa DAR memiliki nilai yang positif dan tingkat pengaruh signifikan DAR terhadap ROE. lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05 ($0,00 > 0,05$), maka H_{a1} diterima. DAR secara parsial berpengaruh terhadap ROE. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Henisah (2014) yang menyimpulkan bahwa secara parsial DAR tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE dan menerima penelitian Zulfadli (2013) yang menyimpulkan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROE.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian halaman sebelumnya bahwa Variabel DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.777 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,67866 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,777 > 1,67866$) artinya DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Apabila DER meningkat maka ROE juga akan meningkat atau sebaliknya. Tingkat pengaruh signifikan DER terhadap ROE sebesar 0,441 artinya tingkat signifikan lebih dari taraf yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05 ($0,441 < 0,05$), maka H_{a2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, penelitian ini tidak didukung oleh teori (Sugiono, 2008:160), dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2013) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

4.3.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian halaman sebelumnya bahwa Variabel NPM memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6.510 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,67866 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,510 > 1,68830$) artinya NPM berpengaruh positif dan searah terhadap ROE. Apabila NPM meningkat maka ROE juga akan meningkat. Tingkat pengaruh signifikan NPM terhadap ROE sebesar 0,000 artinya tingkat signifikan kurang dari taraf yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPM secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfadli (2013) dan Kwan Billy Kwandinata (2005) yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan (uji F) simultan, bahwa diperoleh F_{hitung} sebesar 32.330 dengan F_{tabel} 2,81 ($32,330 > 2,81$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H_{a4} diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE). Artinya apabila *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan maka *Return On Equity* (ROE) juga akan meningkat.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X_1 *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7.119 dengan nilai t_{tabel} 1,67866 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($7,119 < 1,67866$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 > 0,05$). DAR secara parsial berpengaruh terhadap ROE. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap ROE.
 - b. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X_2 *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.777 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,67866 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,777 > 1,67866$) artinya DER tidak berpengaruh positif dan searah terhadap ROE. Apabila DER meningkat maka ROE juga akan meningkat. Tingkat pengaruh signifikan DER terhadap ROE sebesar 0,441 artinya tingkat signifikan kurang dari taraf yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05 ($0,441 < 0,05$), maka H_{a2} ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

- c. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X_3 *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6.510 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,67866 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.510 > 1,67866$) artinya NPM berpengaruh positif dan searah terhadap ROE. Apabila NPM meningkat maka ROE juga akan meningkat. Tingkat pengaruh signifikan NPM terhadap ROE sebesar 0,000 artinya tingkat signifikan kurang dari taraf yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

5.2 Saran

Setelah mengkaji hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemakai laporan keuangan yang akan mengambil keputusan, sebaiknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tetapi juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain dalam hubungannya dengan *Return On Equity* seperti ukuran perusahaan, faktor ekonomi, efek industri rasio likuiditas lainnya, rasio solvabilitas lainnya, dan rasio profitabilitas lainnya.
2. Bagi perusahaan pihak manajemen perusahaan sebaiknya lebih mampu mengelola ekuitas yang dimiliki, serta penjualan bersih harus diimbangi dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan ruang lingkup sampel penelitian, tidak hanya pada satu industri saja agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel rasio keuangan lain diluar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan menambah periode penelitian sehingga hasil dari penelitian

terhadap *Return On Equity* dapat lebih baik dan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2005. *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Aminatuzzahra. 2010. *Analisis Pengaruh CR, DER, TAT dan NPM terhadap ROE (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di BEI 2005-2009)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Grahandaka, 2010. *Riset Pusat Property Indonesia*. Jakarta. PSPI
- Harahap, 2007. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga, yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusnadi. 2008. *Evaluasi Sistem Informasi Penjualan Tunai Pada PT. V-kool Indo Lestari*. Jakarta.

- Kwandinata, Kwan Billy. 2005. *Analisis DER, NPM, TAT, Instusional Ownership Terhadap ROE (Perandingan antara perusahaan yang PMA maupun PMDN non Keuangan yang listed di BEI periode 2001-2003)*. Penelitian. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Redy, Khoirianto. 2010. *Analisis Pengaruh CR, DER, DAR dan TAT Terhadap ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. Penelitian. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Moin, Abdul. 2010. *Merger Akuisis dan Divestasi*. Jilid 1. Yogyakarta: Ekonisia
- Nopiyanti, Siska. 2013. *Pengaruh CR, DER, TAT dan NPM Terhadap ROE pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Priyanto. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizka Wahyu Mulia. 2013. *Pengaruh DER dan TAT Terhadap ROE Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di BEI*. Laporan Akhi. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sapto, Raharjo. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekakyaan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Orniati, Yuli. 2009. *Pengaruh CR, GPM, NPM dan TAT Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2008*. Penelitian. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Edisi empat. Yogyakarta: BPFE.
- Simorangkir. 1993. *Pengantar Lembaga dan Keuangan Bank dan Non Bank*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Maulida, Sofia. 2007. *Pengaruh CR, TAT, DER terhadap ROE Pada Perusahaan Minuman dan Makanan Yang terdaftar di BEI periode 2003-2006*. Penelitian. Semarang: Universitas Diponegoro
- Suad, Husnan. 2008. *Manajemen keuangan: teori penerapan buku 1*. Edisi 4, BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2012. *Analisis Statistik*. Jakarta: CV Andi Offset.
- Sukhemi. 2007. *Pengaruh Penyajian Neraca Daerah Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah*. AKMENIA UPY
- Syamsuddin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarief, Dieman Yahya. 2012. *Analisis Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI*. Penelitian. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Sawir, Agnes. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Zulfadli. 2013. *Pengaruh CR, DER, DAR, NPM, GPM Terhadap ROE Pada*

*Perusahaan Pertambangan Batu Bara
dan Minyak Gas Bumi di BEI Periode
2008-2011.* Penelitian. Jakarta:
Universitas Maritim Raja Ali
TanjungPinang.

www.idx.co.id, diakses pada tanggal 5 Mei
2015 pukul 20:10 WIB

www.sahamok.com, diakses pada tanggal 5
Mei 2015 pukul 20:00 WIB